

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### ***1.1 Latar Belakang***

Industri kelapa sawit merupakan salah satu industri perkebunan yang mengalami pertumbuhan signifikan, seperti di Sumatera Utara (Sumut) menjadi salah satu daerah penghasil terbesar komoditi kelapa sawit (*Aleais*) dimana pertumbuhan luas areal selama empat tahun terakhir mencapai 1,49 persen per tahun. Menurut data statistik perkebunan luas area kelapa sawit pada tahun 2015 mencapai 1.206.166,76 hektar dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 1.260.080,95 hektar.

Pertumbuhan tersebut tidak terlepas dari semakin tingginya konsumsi dan permintaan minyak kelapa sawit baik dari dalam negeri maupun luar negeri. Indonesia mengeksport kelapa sawit ke beberapa negara mancanegara yang seperti di Asia, Afrika, dan negara Eropa pada tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. konsumsi minyak kelapa sawit di Indonesia sendiri hanya sekitar 20-25 persen yang di gunakan untuk domestik dan sebagian besar di fokuskan untuk ekspor, konsumsi domestik mencakup untuk industry seperti *oleofood*, *oleokimia*, detergen atau sabun, dan biodiesel.

Jika dilihat dari produksi kelapa sawit terutama dalam bentuk Tangkai Buah Segar (TBS) maka pertumbuhannya selama empat tahun terakhir mengalami tren positif yaitu mencapai 3,37 persen per tahun dimana produksi tangkai buah segar (TBS) pada tahun 2015 mencapai 18.512.737,25 ton, dan mengalami peningkatan pada tahun 2018 menjadi 20.393.407,72 ton. Perkebunan kelapa sawit terbesar di Sumatera Utara berada di Kabupaten Asahan, Labuhan Batu, Labuhan Batu Utara, Labuhan Batu Selatan, Langkat dan Simalungun. Daerah tersebut sesuai dengan syarat tumbuh kembang yang baik bagi tanaman sawit, yaitu berada pada ketinggian dibawah 400 meter diatas permukaan laut dengan suhu optimal 25- 27 derajat celcius. (Dinas Perkebunan Sumatera Utara, 2020)

Seiring dengan peningkatan produksi kelapa sawit maka muncullah permasalahan seperti peningkatan limbah tangkai kelapa sawit yang meningkat karena meningkatnya pengolahan TBS. Di mana membawa dampak perubahan pada lingkungan, di mana dampak lingkungan yang ditimbulkan terjadi sepanjang siklus hidup produk yang di proses, seperti

dari pengadaan *raw material*, proses produksi, penggunaan dan penggunaan kembali produk dan terakhir sampai tahap pembuangan (Zhu dan Sarkis, 2006) dan akan menghasilkan *waste* dari proses produksi kelapa sawit segar menjadi CPO.

Saat ini penting bagi setiap perusahaan membentuk industri yang ramah lingkungan sebagaimana di atur dalam perundang-undangan UU nomor 3 tahun 2014 pada pasal 30 dimana industri harus memanfaatkan sumber daya alam secara efisien, ramah lingkungan dan berkelanjutan, dan untuk memenuhi kriteria ekspor yang harus memiliki syarat sebagai perusahaan ramah lingkungan. Industri yang ramah lingkungan dapat dibentuk jika memperhatikan bagian dalam *supply chain management*. Di mana proses ini mencakup keseluruhan dari proses suatu produksi seperti pada proses pembelian, kegiatan manufaktur, distribusi dan pemasaran serta *reverse logistic*.

Dalam rantai produksi minyak kelapa sawit, tercatat menghasilkan beberapa limbah salah satunya berupa limbah padat tangkai kosong kelapa sawit (TKKS) untuk setiap pengolahan 1 ton tandan buah segar (TBS) sawit akan menghasilkan sekitar 22-23 persen tandan kosong. Atau sebanyak 220-230 kg tangkai kosong kelapa sawit. Beberapa cara telah dilakukan untuk memanfaatkan limbah kelapa sawit, diantaranya pemanfaatan tangkai kosong kelapa sawit menjadi pelet, biodiesel, pupuk kompos dan lainnya.

Di desa Aek Kota Batu Kecamatan Na- IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara merupakan salah satu kabupaten penghasil kelapa sawit yang terdapat di Sumatera Utara, di mana masyarakat sekitar sebagian besar berprofesi sebagai petani kelapa sawit. Di mana hal tersebut mengakibatkan melimpahnya hasil panen setiap bulannya. Hal tersebut juga menjadikan banyaknya pabrik pengolahan kelapa sawit segar menjadi minyak CPO yang berdiri di Kabupaten tersebut. Pabrik yang berdiri tersebut biasanya tidak memiliki lahan perkebunan dan hanya fokus memproduksi minyak kelapa sawit dikarenakan banyaknya buah sawit segar yang tersedia baik dari para petani sektor kecil maupun sektor besar.

PT. Mutiara Agro Sejahtera yang terletak di Aek Kota Batu Kecamatan Na-IX-X Labuhan Batu Utara adalah salah satu dari pabrik yang berdiri di kecamatan tersebut di mana PT.Mutiara Argo Sejahtera bergerak pada bidang pengolahan kelapa sawit segar menjadi minyak mentah (CPO). Rata-rata buah sawit segar yang masuk ke pabrik pengolahan perharinya sekitar 350 ton kelapa sawit segar di mana jika di akumulasikan buah sawit segar yang masuk ke pabrik pengolahan selama satu bulan rata-rata 10.500 ton buah sawit segar.

Dampak dari berdirinya PT. Mutiara Argo Sejahtera naiknya sektor ekonomi yang membaik pada masyarakat dikarenakan harga jual kelapa sawit yang naik karena langsung menjual pada perusahaan pengolahan langsung tanpa harus melalui pengepul ada pula dampak negatif yang di hasilkan oleh pabrik kelapa sawit di antaranya tentang lingkungan sekitar pabrik, seperti rendahnya cerobong asap pembuangan sehingga mengeluarkan bau yang tidak sedap dan gas karbon dioksida di daerah pemukiman warga sekitar .Banyak nya limbah tangkai kosong mengakibatkan penumpukan limbah yang banyak dan menggunung, dan pembuangan limbah cair di mana akibat dari limbah tersebut aliran air bawah tanah yang di sekeliling limbah akan tercemar. Di mana hampir semua perusahaan pengolahan kelapa sawit berada di dekat aliran sungai yang masih di pakai warga sekitar untuk kegiatan sehari-hari seperti mencuci dan mandi. Dan banyak dampak lainnya seperti lahan pembuangan atau penumpukan yang tidak tersedia.

Banyak keluhan masyarakat terkait tentang lingkungan pada PT. Mutiara Argo Sejahtera, seperti tentang pencemaran air, gas, dan juga tanah yang ada. Warga mengeluhkan tentang limbah yang merusak ekosistem yang mengakibatkan susah nya ikan yang dicari dan air sungai menjadi bau. Pada tanggal 16 november 2017 diberitakan pada [medanbisnisdaily.com](http://medanbisnisdaily.com) kelompok masyarakat yang menamakan diri Laskar Mahasiswa Peduli Daerah Sumatera Utara (LMPD-SU) pertanyakan izin dan limbah PT. Mutiara Argo Sejahtera.

Hal ini disebabkan karena PT. Mutiara Argo Sejahtera belum menerapkan konsep *green* pada proses bisnisnya, pentingnya penggunaan teknologi ramah lingkungan dalam menjalankan proses produksinya untuk mengurangi dampak negative bagi lingkungan sekitar. Oleh karena itu perlu dilakukan perancangan dan pengukuran kinerja pada proses rantai pasok di PT. Mutiara Argo Sejahtera yang menerapkan pengukuran kinerja rantai pasok yang ramah lingkungan dan untuk mengetahui priotitas KPI pada kegiatan proses proses dari sudut perusahaan dan juga sejalan dengan misi PT.Mutaia Argo Sejahtera di mana mereka ingin menciptakan produk kelapa sawit dan turunannya yang berkualitas dan berwawasan dengan lingkungan. *GreenSupply Chain Manageent (GSCM)* merupakan konsep manajemen rantai pasok tradisional yang terintegrasi dengan aspek lingkungan yang meliputi rancangan produk, pemilihan supplier, pengadaan material, aktivitas manufaktur, aktifitas

pengemasan, aktifitas pengiriman produk ke konsumen serta manajemen penggunaan akhir produk (Sunandrakani et al., 2010).

### ***1.2 Rumusan Masalah***

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana rancangan model pengukuran kinerja *GreenSupply chain* di PT. Mutiara Argo Sejahtera?
2. Berapa Nilai KPI pada proses *GreenSupply chain* di PT. Mutiara Agro Sejahtera?

### ***1.3 Tujuan Penelitian***

Berdasarkan rumusan masalah penelitian di atas, didapatkan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui rancangan model pengukuran kinerja *GreenSupply chain* di PT. Mutiara Agro Sejahtera.
2. Untuk mengetahui nilai KPI pada proses *GreenSupply chain* di PT. Mutiara Agro Sejahtera

### ***1.4 Manfaat Penelitian***

Adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagi Penulis  
Hasil penelitian bagi penulis untuk menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengolahan *greenlogistik* pada pengolahan limbah di perusahaan pengolahan minyak.
2. Bagi Akademis  
Hasil penelitian ini berguna bagi pihak lain yang ingin mempelajari masalah pengaplikasian *greenlogistik* di pengolahan limbah, peneliti ini dapat juga dijadikan sebagai bahan referensi bagi penelitian berikutnya dan dapat dijadikan informasi tambahan.
3. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam menentukan kebijakan yang akan datang di bidang pengolahan limbah pengolahan minyak kelapa sawit.

### ***1.5 Batasan Penelitian***

Agar penelitian dapat lebih fokus, terarah dan menghindari adanya penyimpangan dari tujuan penelitian, maka peneliti membatasi ruang lingkup penelitian sebagai berikut

1. Objek penelitian hanya pada kegiatan *GreenLogistik*.
2. Penelitian ini hanya dilakukan pada PT. Mutiara Agro Sejahtera.
3. Penelitian ini tidak menampilkan data keuangan perusahaan
4. Laporan penelitian ini dilakukan dengan melakukan studi lapangan pada PT. Mutiara Agro Sejahtera.
5. Data yang diperoleh di dapat dari hasil wawancara, dan pengisian kuisiner pada proses pengolahan limbah
6. Penelitian ini hanya berfokus pada perancangan kinerja *GreenSupply chain* pada PT. Mutiara Argo Sejahtera

### ***1.6 Jadwal, Tempat, dan Jenis Kegiatan***

Adapun penelitian ini dilakukan pada:

Waktu kegiatan : Mei – Oktober Tahun 2020

Tempat Kegiatan : PT. Mutiara Argo Sejahtera ( Jalan Lintas Sumatera, Aek Kota Batu Kecamatan NA-IX-X Kabupaten Labuhan Batu Utara Provinsi Sumatera Utara

Jenis kegiatan Observasi : wawancara dan pengisian Kuisisioner

### ***1.7 Sistematika Penulisan***

Dalam penyusunan penelitian ini dapat di klasifikasikan secara sistematis kedalam enam bab sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batas penelitian, dan sistematika penulisan.

## **BAB II STUDI PUSTAKA**

Dalam bab ini menjelaskan tentang studi literature yang akan menjadi acuan dalam pengolahan data dalam masalah penelitian ini, dalam penelitian ini penulis menguraikan tentang perkebunan kelapa sawit, limbah kelapa sawit, evaluasi kinerja, alur rantai pasok ramah lingkungan, *key Performance indicator*, *analytical hierarchy procec*, *greenSCOR*

## **BAB III METODOLOGI PENELITIAN**

Dalam bab ini menjelaskan tentang proses penelitian yang berupa gambaran tentang aliran proses dalam menyelesaikan laporan penelitian ini.

## **BAB IV PENGUMPULAN, PENGOLAHAN DATA DAN ANALISI**

Dalam bab ini menjelaskan tentang profil perusahaan, pengumpulan data, pengolahan data, dan menjelaskan tentang analisis dari hasil pengumpulan dan pengolahan data

## **BAB V ANALISIS**

Dalam bab ini menjelaskan tentang analisis dari pengumpulan data dan pengolahan data yang dilakukan.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Pada bab ini menjelaskan kesimpulan yang ditarik dari bab analisi dan memberikan saran dari hasil penelitian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Daftar Pustaka memberikan informasi mengenai rujukan sumber yang digunakan dalam penelitian.

## **LAMPIRAN**